E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengaruh Pertumbuhan QRIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah Indonesia Periode Q1 2023 - Q2 2025

Ricko Sunandar[1], Afipa Indah Permatasari Sudirman[2], Murniasih[3], Zahrotunissa[4]
[1]UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 231420179.rickosunandar@uinbanten.ac.id
[2]UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Afipaindah@gmail.com
[3]UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 231420184.murniasih@uinbanten.ac.id
[4]UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 231420185.zahrotunissa@uinbanten.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode Q1 2023-Q2 2025. Perkembangan digitalisasi sistem pembayaran mendorong perbankan syariah untuk beradaptasi melalui layanan pembayaran digital berbasis QRIS untuk meningkatkan efesiensi transaksi dan daya saing industri keuangan syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder berbentuk data triwulanan yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi nilai transaksi QRIS, jumlah pengguna QRIS, volume transaksi QRIS, dan jumlah *merchant* QRIS, sedangkan variabel dependen adalah pertumbuhan aset perbankan syariah. Teknik analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics melalui uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Namun, secara simultan variabel pertumbuhan QRIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,880 menunjukkan bahwa 88% variasi pertumbuhan aset perbankan syariah dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan QRIS.

Kata Kunci: *QRIS, perbankan syariah, digitalisasi pembayaran, pertumbuhan aset*

Abstract

This study aims to analyze the effect of the growth of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) on the asset growth of Islamic banking in Indonesia during the period of Q1 2023 to Q2 2025. The rapid development of payment system digitalization has encouraged Islamic banking institutions to adapt through QRIS-based digital payment services in order to enhance transaction efficiency and strengthen the competitiveness of the Islamic financial industry.This study employed a quantitative associative approach using secondary quarterly data obtained from Bank Indonesia and the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK). The independent variables in this study consist of QRIS transaction value, number of QRIS users, QRIS transaction volume, and number of QRIS merchants, while the dependent variable is the asset growth of Islamic banking. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics through classical assumption tests, partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the coefficient of determination (R^2). The findings indicate that, partially, all independent variables do not have a significant effect on the asset growth of Islamic banking. However, simultaneously, the QRIS growth variables have a significant effect on the asset growth of Islamic banking, with a significance value of 0.016 < 0.05. Furthermore, the coefficient of determination value of 0.880 indicates that 88% of the variation in Islamic banking asset growth can be explained by the QRIS growth variables.

Keywords: *QRIS, Islamic banking, payment digitalization, asset growth*.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Ricko Sunandar
UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 231420179.rickosunandar@uinbanten.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan sistem pembayaran digital di Indonesia telah mengalami transformasi masif sejak Bank Indonesia meluncurkan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) secara nasional. Inovasi ini menyatukan berbagai metode pembayaran ke dalam satu standar universal yang terbukti mampu mengakselerasi transaksi non-tunai secara cepat, efisien, dan inklusif (Sodik & Riza, 2023). Akselerasi adopsi QRIS bukan hanya mengubah lanskap pembayaran ritel, melainkan juga membuka peluang strategis bagi industri perbankan nasional, termasuk perbankan syariah. Integrasi QRIS ke dalam ekosistem layanan perbankan syariah dipandang sebagai instrumen krusial dalam memperkuat daya saing dan memperluas penetrasi pasar, mengingat digitalisasi merupakan kunci untuk mengakomodasi kebutuhan nasabah modern sekaligus meningkatkan penghimpunan dana secara efisien (Nurhayati, 2025). Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai dampak penguatan infrastruktur digital seperti QRIS terhadap stabilitas dan ekspansi perbankan syariah menjadi fenomena yang sangat mendesak untuk dikaji secara ilmiah.

Secara empiris, adopsi QRIS dan perkembangan perbankan syariah di Indonesia terus menunjukkan tren akselerasi yang signifikan. Berdasarkan data resmi, total aset perbankan syariah pada awal tahun 2025 mencatatkan pertumbuhan impresif di tengah masifnya digitalisasi (Otoritas Jasa Keuangan, 2025). Pertumbuhan substansial ini berjalan selaras dengan ekspansi masif ekosistem QRIS nasional di mana nilai dan volume transaksi terus meningkat setiap kuartalnya, didukung oleh jutaan pengguna aktif serta penetrasi *merchant* hingga ke pelosok daerah (Bank Indonesia, 2025). Peningkatan eksponensial pada indikator QRIS ini merepresentasikan tingginya arus kas digital yang mengalir melalui institusi keuangan, yang secara logis berkontribusi secara langsung pada perbaikan likuiditas dan peningkatan skala aset perbankan syariah secara berkelanjutan (Herlina et al., 2025)

Dalam perspektif teoretis yang berbasis pada Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use) dan persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) suatu teknologi akan mendorong tingginya tingkat adopsi masyarakat (Pradianto et al., 2024). Tingginya nilai transaksi (X1) dan volume transaksi QRIS (X3) mempercepat perputaran uang nasabah yang terhubung dengan rekening bank syariah, sehingga secara langsung memperbesar kapasitas sumber dana pihak ketiga. Di sisi lain, peningkatan jumlah pengguna QRIS (X2) dan jumlah merchant (X4) memfasilitasi inklusi keuangan yang bermuara pada perluasan basis nasabah institusi syariah (Arbaien et al., 2025). Semakin tinggi tingkat partisipasi dalam ekosistem QRIS, semakin besar arus dana masuk dan potensi pendapatan berbasis komisi, yang secara akumulatif akan mendorong pertumbuhan aset (Y) secara konsisten (Kasmawati, Muhammad Albahi, Rozi Andrini, 2025). Landasan teoretis penelitian ini diperkuat lebih lanjut oleh Teori Intermediasi Keuangan (*Financial Intermediation Theory*). Dalam kerangka teori ini, lembaga perbankan berfungsi sebagai perantara yang mengalirkan dana dari surplus unit kepada deficit unit dalam perekonomian. Kehadiran infrastruktur pembayaran digital seperti QRIS secara fundamental mengakselerasi fungsi intermediasi tersebut dengan memperluas jangkauan layanan, mengurangi biaya transaksi, dan meningkatkan frekuensi serta volume aliran dana yang melalui sistem perbankan (Mniwasa, 2020). Ketika volume transaksi digital meningkat

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

melalui ekosistem QRIS, dana yang mengendap sementara dalam rekening nasabah di bank syariah turut bertambah, sehingga memperbesar kapasitas dana pihak ketiga dan mendorong ekspansi aset secara organik (Harchaoui et al., 2021). Dengan demikian, pertumbuhan ekosistem QRIS bukan sekadar indikator adopsi teknologi, melainkan merupakan mekanisme transmisi nyata yang berperan langsung dalam penguatan neraca perbankan syariah melalui jalur intermediasi keuangan digital (Gülay, 2022).

Kajian literatur menunjukkan bahwa penelitian terdahulu yang menghubungkan antara digitalisasi pembayaran dan kinerja keuangan lembaga syariah masih didominasi oleh pendekatan parsial. Sebagian besar studi menitikberatkan pada faktor penentu adopsi QRIS oleh konsumen individu maupun Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semata (Sholihah & Nurhapsari, 2023; Wahdiniawati et al., 2025). Pada kelompok literatur lainnya, studi mengenai perbankan syariah di era modern cenderung membahas aspek kualitatif tata kelola digital (Nurhania, Naila Maryam Ramadhani, Reni, 2025). Sementara itu, penelitian empiris sebelumnya mengenai QRIS lebih sering mengukur dampaknya terhadap keamanan dan kelancaran usaha di tingkat mikro tanpa mengaitkannya dengan indikator kinerja fundamental makro perbankan (Zehro & Sudianto, 2025).

Berdasarkan eksplorasi literatur tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang mendasar. Hingga saat ini, belum terdapat studi empiris yang mengukur pengaruh dimensi utuh ekosistem QRIS yakni nilai transaksi, jumlah pengguna, volume transaksi, dan jumlah merchant secara simultan terhadap pertumbuhan fundamental aset spesifik pada industri perbankan syariah. Selain itu, mayoritas penelitian terkait sistem pembayaran digital masih bertumpu pada penggunaan data cross-sectional primer berbasis survei persepsi. Masih sangat minim analisis yang memanfaatkan instrumen data kuantitatif runtun waktu (time series) di tingkat agregat untuk membuktikan hubungan kausalitas antara akselerasi ekosistem pembayaran nasional dengan realisasi aset neraca bank syariah.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan melalui pengintegrasian empat dimensi utama ekosistem QRIS secara serentak sebagai prediktor determinan terhadap kinerja aset perbankan syariah dalam satu model ekonometrika. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang bersifat kualitatif dan perseptual, studi ini murni menggunakan pendekatan kuantitatif empiris dengan mengekstraksi data sekunder resmi berskala nasional pada rentang waktu kuartal I 2023 hingga kuartal II 2025. Rentang waktu observasi ini menawarkan kerangka evaluasi riil yang belum diteliti secara komprehensif, yaitu pembuktian empiris sejauh mana infrastruktur transaksi digital mutakhir berperan sebagai katalisator penguatan aset perbankan syariah pasca-akselerasi sistem pembayaran.

Berpijak pada kesenjangan dan kebaruan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan nilai transaksi, jumlah pengguna, volume transaksi, dan jumlah merchant QRIS secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia selama periode Q1 2023-Q2 2025. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya literatur ekonomi digital berbasis syariah melalui konfirmasi empiris mekanisme transmisi sistem pembayaran terhadap neraca perbankan. Secara praktis, studi ini dirancang sebagai landasan analitis bagi manajemen perbankan, Bank Indonesia, serta Otoritas Jasa Keuangan dalam merumuskan strategi perluasan ekosistem keuangan digital yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan QRIS terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia selama periode 2023-2025 melalui pengujian hubungan antar variabel penelitian menggunakan analisis statistik. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada perkembangan QRIS dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Indonesia periode Q1 2023 hingga Q2 2025. Penelitian ini membatasi pembahasan pada aspek nilai transaksi QRIS, jumlah pengguna QRIS, volume transaksi QRIS, jumlah merchant QRIS, serta pertumbuhan aset perbankan syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), laporan Statistik Perbankan Syariah, serta jurnal ilmiah dan sumber pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan dan mengkaji data dari berbagai sumber resmi dan kredibel, seperti laporan lembaga keuangan dan publikasi statistik nasional. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat validitas, akurasi, dan konsistensi yang baik. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta melihat tingkat hubungan antar variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum dari variabel dependen (Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah/Y) dan variabel independen (Nilai Transaksi QRIS/X1, Jumlah Pengguna QRIS/X2, Volume Transaksi QRIS/X3, serta Jumlah Merchant QRIS/X4). Hasil statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Y	10	10.09	7.59	17.68	10.8210	3.01293	9.078
X1	10	97.00	13.00	110.00	54.0000	35.46203	1257.556
X2	10	25.00	32.00	57.00	47.7000	8.45971	71.567
X3	10	1067.00	125.00	1192.00	526.1000	371.19311	137784.322
X4	10	14.80	24.90	39.70	32.3310	5.02508	25.251
Valid N (listwise)	10						

Berdasarkan Tabel 4.x di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 10,8210 dengan standar deviasi sebesar 3,01293. Nilai minimum tercatat sebesar 7,59 dan nilai maksimum sebesar 17,68.
2. Variabel Nilai Transaksi QRIS (X1) memiliki rata-rata sebesar 54,00 dengan standar deviasi 35,46203. Rentang nilai antara 13,00 hingga 110,00 menunjukkan variasi data yang cukup lebar dalam periode pengamatan.
3. Variabel Jumlah Pengguna QRIS (X2) memiliki nilai rata-rata 47,70 dengan standar deviasi 8,45971. Rentang data berada di antara 32,00 hingga 57,00.
4. Variabel Volume Transaksi QRIS (X3) memiliki rata-rata sebesar 526,10 dengan standar deviasi sebesar 371,19311. Nilai standar deviasi yang besar dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa data volume transaksi QRIS mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode penelitian.
5. Variabel Jumlah Merchant QRIS (X4) memiliki nilai rata-rata sebesar 32,3310 dengan standar deviasi 5,02508, dengan nilai minimum 24,90 dan maksimum 39,70.

Uji Asumsi Klasik

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* melalui bantuan SPSS. Hasil pengujian normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* disajikan pada tabel berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96802508
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.114
	Negative	-.121
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.x di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi tersebut sebesar 0,200 yang mana lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model regresi penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik terkait normalitas data.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Indikator yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut bebas dari multikolinieritas.

Hasil pengujian multikolinieritas disajikan pada tabel berikut:

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.169	5.910
	X2	.169	5.910

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan Tabel 4.x di atas, terlihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,169 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 5,910 (< 10). Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel dalam model regresi penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinieritas, sehingga model regresi dinyatakan valid dan stabil.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

c. Uji Heterosskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai absolut residual (*ABS_RES*). Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengandung heteroskedastisitas, yang ditandai dengan nilai signifikansi (Sig.) > 0,05.

Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada tabel berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.813	8.499		.684	.524
	X1	.155	.066	8.974	2.325	.068
	X2	.036	.200	.506	.183	.862
	X3	-.011	.006	-6.912	-1.839	.125
	X4	-.282	.603	-2.320	-.467	.660

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel di atas, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians *residual* bersifat konstan dan model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode tertentu dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW).

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Durbin-Watson* berada di antara *Upper Limit* (dU) dan (4-dU), maka model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi.
2. Angka 2 (dua) merupakan nilai ideal yang menunjukkan bahwa model benar-benar bebas dari autokorelasi.

Hasil pengujian *Durbin-Watson* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938[a]	.880	.784	1.39899	1.943

a. Predictors: (Constant), X11, X2, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,943. Nilai ini sangat mendekati angka 2, yang secara statistik mengindikasikan bahwa model regresi penelitian ini berada dalam rentang yang ideal. Dengan demikian, dapat disimpulkan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model penelitian ini, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri atas Nilai Transaksi QRIS (X1), Jumlah Pengguna QRIS (X2), Volume Transaksi QRIS (X3), dan Jumlah Merchant QRIS (X4) terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics, diperoleh hasil sebagai berikut:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.114	22.223		.815	.452
	X1	.119	.174	1.401	.685	.524
	X2	-.812	.523	-2.279	-1.553	.181
	X3	-.014	.016	-1.745	-.876	.421
	X4	1.004	1.577	1.674	.637	.552

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 18,114 + 0,119X1 - 0,812X2 - 0,014X3 + 1,004X4$$

Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 18,114 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen (X11, X2, X3, dan X4) bernilai nol, maka pertumbuhan aset perbankan syariah diperkirakan sebesar 18,114 satuan.
- Koefisien regresi X1 sebesar 0,119 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel X11 sebesar satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 0,119 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi X2 sebesar -0,812 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel X2 sebesar satu satuan akan menurunkan pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 0,812 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi X3 sebesar -0,014 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel X3 sebesar satu satuan akan menurunkan pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 0,014 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.
- Koefisien regresi X4 sebesar 1,004 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel X4 sebesar satu satuan akan meningkatkan pertumbuhan aset perbankan syariah sebesar 1,004 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Namun demikian, arah hubungan tersebut belum tentu signifikan secara statistik sehingga perlu dibuktikan melalui uji parsial (uji t). Temuan yang perlu mendapat perhatian khusus adalah koefisien negatif pada variabel X2 (Jumlah Pengguna QRIS, -0,812) dan X3 (Volume Transaksi QRIS, -0,014). Secara ekonomis, fenomena ini dapat dijelaskan melalui dua argumen utama. Pertama, terdapat efek substitusi di mana peningkatan jumlah pengguna QRIS secara agregat mencakup pula pengguna dompet digital berbasis non-bank (seperti GoPay, OVO, dan Dana), sehingga pertumbuhan pengguna QRIS tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan nasabah dan dana pihak ketiga bank syariah secara spesifik (Mniwasa, 2020). Pertumbuhan ekosistem QRIS yang inklusif justru dapat mengalihkan sebagian transaksi dari rekening bank ke platform fintech non-bank. Kedua,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dari perspektif *velocity of money*, volume transaksi QRIS yang didominasi oleh pembayaran mikro dan ritel bersifat sangat cepat dan berputar, sehingga dana tersebut tidak mengendap cukup lama dalam rekening bank syariah untuk berkontribusi signifikan terhadap akumulasi aset dalam jangka pendek (Harchaoui et al., 2021). Dengan demikian, koefisien negatif ini bukan berarti QRIS merugikan perbankan syariah, melainkan mencerminkan dinamika kompleks ekosistem pembayaran digital yang membutuhkan kajian lebih mendalam dengan data longitudinal yang lebih panjang (Gülay, 2022).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.114	22.223		.815	.452
	X1	.119	.174	1.401	.685	.524
	X2	-.812	.523	-2.279	-1.553	.181
	X3	-.014	.016	-1.745	-.876	.421
	X4	1.004	1.577	1.674	.637	.552

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel sebagai berikut:

- Nilai Transaksi QRIS (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,524 (> 0,05).
- Jumlah Pengguna QRIS (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0, 181 (> 0,05).
- Volume Transaksi QRIS (X3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,421 (> 0,05).
- Jumlah Merchant QRIS (X4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,552 (> 0,05).

Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka secara parsial masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Meskipun demikian, secara simultan seluruh variabel mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap model penelitian. Kondisi paradoksal ini, yakni tidak signifikan secara parsial namun signifikan secara simultan, merupakan fenomena statistik yang dapat dijelaskan melalui dua mekanisme utama. Pertama, keempat variabel QRIS (nilai transaksi, jumlah pengguna, volume transaksi, dan jumlah merchant) merupakan dimensi dari satu ekosistem yang sama sehingga secara teoritis saling berkorelasi sangat erat. Meskipun hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 5,910 yang masih di bawah ambang batas 10, nilai tersebut sudah cukup tinggi untuk mengindikasikan adanya korelasi antarvariabel yang substansial (Hair et al., 2021). Korelasi yang kuat ini menyebabkan estimasi koefisien masing-masing variabel menjadi tidak presisi dan standar error membengkak, sehingga uji t individual menjadi tidak sensitif dalam mendeteksi pengaruh parsial (Kumari & Yadav, 2022). Kedua, keempat variabel tersebut berinteraksi secara sinergis dalam membentuk ekosistem QRIS yang utuh; dampak nyata terhadap aset perbankan syariah baru muncul secara signifikan ketika keempat dimensi tersebut bekerja secara bersamaan, bukan secara terpisah (Gülay, 2022). Selain itu, jumlah sampel penelitian yang sangat terbatas (N = 10) menjadi faktor pembatas kekuatan statistik (*statistical power*) uji t, sehingga pengaruh individual yang sesungguhnya ada pun berpotensi tidak terdeteksi secara parsial (Harchaoui et al., 2021).

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	71.914	4	17.978	9.186	.016[b]
	Residual	9.786	5	1.957		
	Total	81.699	9			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X11

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,016. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,016 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Transaksi QRIS, Jumlah Pengguna QRIS, Volume Transaksi QRIS, dan Jumlah Merchant QRIS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan ekosistem QRIS secara keseluruhan memiliki hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah selama periode penelitian.

Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Dwijayant et al., 2022).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938[a]	.880	.784	1.39899

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X11

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai R Square sebesar 0,880. Artinya, sebesar 88% variasi pertumbuhan aset perbankan syariah dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Transaksi QRIS, Jumlah Pengguna QRIS, Volume Transaksi QRIS, dan Jumlah Merchant QRIS, sedangkan sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi pertumbuhan aset perbankan syariah. Namun demikian, mengingat jumlah observasi yang sangat terbatas (N = 10), nilai R Square yang sangat tinggi ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena berpotensi mengandung risiko *overfitting*. Untuk memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemampuan prediktif model setelah memperhitungkan jumlah variabel independen, perlu diperhatikan pula nilai Adjusted R Square sebesar 0,784. Nilai ini mengindikasikan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel prediktor, model masih mampu menjelaskan sekitar 78,4% variasi pertumbuhan aset perbankan syariah, yang tetap merupakan daya terang model yang substansial (Hair et al., 2021). Selisih antara R Square (0,880) dan Adjusted R Square (0,784) sebesar 0,096 masih dalam batas yang dapat diterima, meskipun tetap menjadi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

pengingat pentingnya penambahan jumlah observasi pada penelitian mendatang guna memperoleh estimasi yang lebih stabil dan tidak bias (Kumari & Yadav, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekosistem Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode Q1 2023-Q2 2025. Secara parsial, variabel nilai transaksi QRIS, jumlah pengguna QRIS, volume transaksi QRIS, dan jumlah merchant QRIS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel secara individual belum mampu memberikan kontribusi yang kuat terhadap peningkatan aset perbankan syariah selama periode penelitian.

Namun demikian, secara simultan seluruh variabel QRIS terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 < 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan ekosistem pembayaran digital berbasis QRIS secara keseluruhan memiliki keterkaitan yang erat dengan penguatan kinerja aset perbankan syariah. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,880 menunjukkan bahwa sebesar 88% variasi pertumbuhan aset perbankan syariah dapat dijelaskan oleh variabel-variabel pertumbuhan QRIS, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS berpotensi menjadi salah satu faktor strategis dalam mendukung perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi pengembangan layanan digital, peningkatan literasi keuangan syariah berbasis teknologi, serta penguatan kolaborasi antara regulator dan lembaga perbankan guna menciptakan ekosistem keuangan digital syariah yang inklusif dan berkelanjutan. Perlu diakui bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan mendasar pada jumlah observasi yang hanya mencakup 10 titik data kuartalan (Q1 2023-Q2 2025), yang dapat membatasi kekuatan statistik model dan representativitas hasil secara jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk menggunakan data dengan frekuensi yang lebih tinggi, yakni data bulanan, sehingga jumlah observasi dapat ditingkatkan secara signifikan guna menghasilkan estimasi koefisien yang lebih stabil, akurat, dan mampu mendeteksi pengaruh parsial antarvariabel ekosistem QRIS secara lebih komprehensif terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah (Hair et al., 2021).

DAFTAR PUSTAKA

Arbaien, M. F. N., Sukmawati, H., & Andani, L. (2025). Determinan Penggunaan Digital Payment dalam pembayaran Wakaf Uang: Ekstensi Teori Technology Acceptance Model. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *7*(7), 1982–1998. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i7.7605

Bank Indonesia. (2025). *Perkembangan QRIS dan Sistem Pembayaran Nasional Semester I 2025*.

Dwijayant, A., Anhalsali, S., Rahayu, E. D., & Munawar, Z. (2022). Manfaat Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) pada Nasabah di Bank Jabar Banten (BJB). *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*, *8*(2). https://doi.org/10.38204/atrabis.v8i2.1155

Gülay, G. (2022). Volatility, trading activity and maximum lot amounts: Evidence from Borsa Istanbul. *Borsa Istanbul Review*, *22*(3), 409–425. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.bir.2022.03.002

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2021). When to use and how to

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, *31*(1), 2–24. https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203

Harchaoui, T. M., Maseland, R. K. J., & Watkinson, J. A. (2021). Carving Out an Empire? How China Strategically Uses Aid to Facilitate Chinese Business Expansion in Africa . *Journal of African Economies*, *30*(2), 183–205. https://doi.org/10.1093/jae/ejaa006

Herlina, H., Suhardi, S., Astuti, N., & Hamdan, H. (2025). QRIS Adoption Determinants: Analysis Of The Role Of Ease Of Use, Trust, And Promotion With User Satisfaction As An Intervening. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *4*(4), 289–306. https://doi.org/10.54443/Sibatik.V4i4.2651

Kasmawati, Muhammad Albahi, Rozi Andrini, L. (2025). *Integrasi Shariah Governance dalam Transformasi Digital Perbankan Syariah: Perspektif Agency Theory dan TAM*. *8*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.25299/syarikat.2025.vol8(2).25195

Kumari, K., & Yadav, S. (2022). Linear Regression Analysis Study. *Journal of the Practice of Cardiovascular Sciences*, *4*, 33–36. https://doi.org/10.4103/jpcs.jpcs_8_18

Mniwasa, E. E. (2020). The anti-money laundering law in Tanzania: whither the ongoing "war" against economic crimes? *Journal of Money Laundering Control*, *24*(4), 869–907. https://doi.org/10.1108/JMLC-09-2020-0099

Nurhania, Naila Maryam Ramadhani, Reni, S. A. (2025). *Digitalisasi Berbasis Syariah: Transformasi Teknologi Dalam Pengembangan Produk Dan Pembiayaan Bank Syariah*. *3*(2). https://doi.org/https://doi.org/10.61994/econis.v3i2.1421

Nurhayati, J. (2025). *Transformasi Digital dalam Ekonomi Syariah: Inovasi Teknologi untuk Penguatan Ekosistem Keuangan Halal di Era 5.0*. *10*(3). https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.26594

Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Siaran Pers: Kinerja Positif Perbankan Syariah 2024*. OJK.

Pradianto, M. A., Sangka, K. B., & Totalia, S. A. (2024). Effect Of The Technology Acceptance Model On The Use Of QRIS On The Financial Literacy Needs Of Surakarta Klewer Market Traders. *Wiga Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, *14*(1), 172–185. https://doi.org/10.30741/Wiga.V14i1.1243

Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, *12*(1), 1–12. https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480

Sodik, F., & Riza, A. F. (2023). Potensi QRIS M-banking Bank Syariah sebagai Teknologi Pembayaran untuk Mendukung Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, *12*(2). https://doi.org/10.52813/jei.v12i2.315

Wahdiniawati, S. A., Randyantini, V., Apriani, A., & Saputri, I. P. (2025). QRIS Adoption Intention for MSMEs in Indonesia: Integration of Technology Acceptance Model (TAM) and Theory of Planned Behavior (TPB) to Accelerate Digital Transformation. *Dijefa: Dinasti International Journal of Economics, Finance, & Accounting*, *6*(6), 5277–5294. https://doi.org/10.38035/dijefa.v6i6

Zehro, F., & Sudianto, S. (2025). Pengaruh Penggunaan QRIS BSI Terhadap Keamanan Bertransaksi Nontunai Bagi Pelaku UMKM Pamekasan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, *10*(4). https://doi.org/10.30651/jms.v10i4.27579